P - ISSN : 2338 - 6878
E - ISSN : 2620 – 3243

P R O G R E SS

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Penanggung Jawab
Nur Cholid (Dekan Fakultas Agama Islam)

Redaktur Ahli
Mudzakkir Ali (Pasca Sarjana Unwahas Semarang)
Husnul Khotimah (IAIN Tulungagung)
Sumadi (IAI Darusslam Ciamis)
Wahidul Alam (STAIN Kediri)
Syarifudin (IAIN Mataram)
Maysanah (IAIN Kudus)

Pimpinan Redaksi
Linda Indiyarti Putri

Sekretaris Redaksi
Imam Khoirul Ulumuddin

Redaktur pelaksana
Anas Rohman

Dewan Redaksi
Asma'ul Husna
Ahsanul Husna
Taslim Syahlan
Laila Ngindana Zulfa

Pusat Data dan Dokumen
Nur Rois

Desain Grafis
Aris Abdul Ghoni

Publikasi
Hamid Sakti Wibowo
M. S h o l i h i n

Alamat
PAI – FAI Universitas Wahid Hasyim Semarang
Jln. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan, Semarang, 50236, Telp / Faks (024) 8505681
e-mail ; fai_unwahas6gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT Jurnal Progres Vol. 6 No. 1 Juni 2018 dapat diterbitkan sesuai waktu yang direncanakan. Tujuan dari penerbitan jurnal Progres ini adalah sebagai ajang untuk meningkatkan profesionalisme akademisi baik guru, dosen, tenaga kependidikan ataupun masyarakat umum. Jurnal Progres mempublikasikan hasil penelitian, karya ilmiah, gagasan konseptual, kajian kepustakaan, serta kajian dan aplikasi teori dalam semua disiplin ilmu khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jurnal Progres ini kaya akan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maka dari itu, dewan redaksi secara berkala mengundang kepada para dosen-peneliti untuk berkontribusi dalam penerbitan jurnal: melakukan penelitian, menuliskan temuan-temuan riset yang telah dilakukan, dan selanjutnya menerbitkan hasil temuan riset di jurnal ilmiah. Kita harapkan jurnal ini dapat menjadi salah satu media komunikasi dan informasi ilmiah dan menjadi wadah menuangkan buah pikir ilmiah sehingga para dosen lebih termotivasi untuk menulis dan akhirnya akan terbiasa menulis karya ilmiah. Sajian tulisan yang *pertama* merupakan kajian riset dengan judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator, Motivator, Inovator Dan Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI oleh Sahri. Penulis berusaha mendorong adanya guru yang professional, dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan menjadi mudah, efektif dan efisien serta memiliki *output* yang luar biasa baik segi

ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu, maka madrasah membutuhkan guru PAI yang berkualitas dan professional. Kepala madrasah sebagai educator, motivator, innovator dan supervisor dalam lembaga pendidikan dituntut untuk memfasilitasi dan mengambangkan serta melengkapi kebutuhan agar menjadi guru yang professional.

Kedua, tulisan Arfiansyah Harahap tentang Madrasah: From Early Time To Nizhamiah (Sejarah Sosial Dan Kelembagaan Pendidikan Islam). Mengkaji Perkembangan Pendidikan Islam secara kelembagaan dari zaman klasik islam sampai saat ini. Kebangkitan madrasah merupakan awal dari bentuk pelembagaan pendidikan Islam secara formal. Menariknya pembahasan madarasah ini untuk diteliti, merujuk pada sisi keilmuan, dimana yang ilmu-ilmu diajarkan di madrasah pada umumnya masih merupakan kelanjutan dari yang diajarkan di masjid, hingga akhirnya perkembangan kelembagaan pendidikan Islam menjadi madrasah Nizhamiyah.

Ketiga, tulisan oleh Laila Ngindana Zulfa tentang Penerapan metode *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTs N karangawen demak (studi eksperimen). Meneliti terkait para pendidik hendaknya menggunakan metode yang variatif pada pembelajaran SKI pada madrasah-madrasah, khususnya di daerah Karangawen masih menggunakan metode konvensional jadi terkesan monoton sehingga siswa kurang aktif dan cenderung tidak merata dalam sebaran hasil, sehingga terkesan individualis. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang metode Cooperative Learning teknik Jigsaw dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun

hasil. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimental sehingga memerlukan adanya dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui perbedaan kualitas pembelajaran anatara keduanya..

Keempat, tulisan Kholfan Zubair Taqo Sidqi tentang Aktualisasi Kegiatan Bela Negara Di Sekolah. Memaparkan kajian Sekolah juga sebagai wahana untuk mendidik para anak bangsa menjadi bertaqwa,terampil, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, serta sehat jasmani dan rohani. Penyelenggaraan bela negara di sekolah disadari atau tidak direalisasikan melalui pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, upacara bendera, penyelenggaraan ibadah. Sekolah juga telah menyelenggarakan kegiatan bermuatan bela negara sesuai dengan usia, fisik, psikhis, peserta didik.

Tulisan *kelima* dengan judul Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Di Madrasah oleh Nella Khoirina dan Anas Rohman. Mengkaji tentang guru ditugaskan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didiknya, seperti watak dan sifat anak didiknya serta Guru juga harus memahami keberadaan setiap individu atau peserta didik sebagai wujud yang utuh, menangani setiap permasalahan yang muncul dari diri peserta didik dalam peroses belajar melalui pendekatan psikologi. Psikologi kepribadian merupakan tentang kekuatan psikologi yang membuat setiap individu unik dimana alasan seseorang bertingkah laku dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang selalu berkembang dan berubah melibatkan kerja tubuh dan jiwa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga psikologi kepribadian dalam pendidikan di madrasah memberikan kontribusi dalam proses

pendidikan.

Akhirul kalam, redaksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada mitra bestari dan para penulis yang telah mengirimkan hasil penelitiannya untuk diterbitkan di Jurnal Progress. Penerbitan jurnal ilmiah ini merupakan kontribusi masyarakat akademik di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam menyajikan hasil penelitian masyarakat intelektual kepada khalayak. Dewan redaksi berharap semoga tulisan-tulisan yang disajikan melalui edisi ini memberi pencerahan bagi pembaca.

Wa ākhiru da'wāna anilhamdu lillāhi rabbil 'ālamin.

Semarang, Juni 2018

Linda Indiyarti Putri

Daftar Isi

Pengantar Redaksi : iii

Daftar Isi : vii

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR, MOTIVATOR, INOVATOR DAN SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI
Sahri : 1

MADRASAH: FROM EARLY TIME TO NIZHAMIAH
(Sejarah Sosial dan Kelembagaan Pendidikan Islam)

Arfiansyah Harahap : 24

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA KELAS VIII DI MTS N KARANGAWEN DEMAK (Studi Eksperimen)

Laila Ngindana Zulfa: 44

AKTUALISASI KEGIATAN BELA NEGARA DI SEKOLAH

Kholfan Zubair Taqo Sidqi: 69

PSIKOLOGI KEPRIBADIAN DALAM PENDIDIKAN DI MADRASAH

Nella Khoirina, Anas Rohman: 97

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA KELAS VIII DI MTS N KARANGAWEN DEMAK
(Studi Eksperimen)

Laila Ngindana Zulfa

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, idealnya siswa dituntuk aktif dan berintelegensi tinggi namun tidak individualis, jadi para pendidik hendaknya menggunakan metode yang variatif. Namun dalam pembelajaran SKI pada madrasah-madrasah khususnya di daerah Karangawen masih menggunakan metode konvensional jadi terkesan monoton sehingga siswa kurang aktif dan cenderung tidak merata dalam sebaran hasil, sehingga terkesan individualis. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang metode Cooperative Learning teknik Jigsaw dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimental sehingga memerlukan adanya dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui perbedaan kualitas pembelajaran anatara keduanya. Pre test dan post test pun dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kedua kelompok responden.beberapa hal yang harus dilakukan terkait prosedur penelitian pun dilakukan seperti uji validitas dan reliabilitas intrumen, serta uji normalitas dan homoginitas sebaran responden.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Jigsaw, Eksperimen.

Abstract

In learning process, students are expected to be active and have high intelligent but not individualistic, so educators should use various methods. However, in the study of SKI in madrasahs especially in Karangawen still using conventional methods and it so monoton and make students are less active and tend to uneven in distribution result, so impressed individualist. Therefore, it is necessary to conduct research on Cooperative Learning method of Jigsaw technique in learning SKI to improve the quality of learning both in process and outcome. This study is an experimental study that requires the existence of two experimental groups and control groups, to determine the difference between the quality of learning between the two. Pre test and post test were also conducted to measure the success of both groups of respondents. Some things to do related to the research procedure were performed such as validity and reliability test of intruments, as well as normality and homogeneity test of respondent's distribution.

Keyword: *Cooperative Learning, Jigsaw, Eksperiments*

A. Latar Belakang

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Menurut Profesor Nourozzaman Ash Shiddiqie, sebagai mana dikutip oleh Fatah Syukur, sejarah adalah persitiwa masa lampau yang tidak sekedar informasi tentang terjadinya peristiwa, tetapi juga memberikan interpretasi atas peristiwa yang terjadi dengan melihat kepada hukum sebab akibat. Dengan adanya interpretasi ini, maka sejarah sangat terbuka apabila diketemukan adanya bukti-bukti baru.[1]

[1] Syukur, Fatah, " Pengajaran Sejarah dan Problematikanya", www.Hitsuke.Blogspot.com dalam *Google.com*, 13 Januari 2010, pukul 12:46

Dalam mengajarkan sejarah, jangan hanya mengajarkan bagaikan seorang pendongeng yang hanya menceritakan dongeng atau isi cerita yang ada dalam naskah, mengajarkan sejarah harus juga merekonstruksikan isi[2] yang terkandung dalam sejarah tersebut

Realitas yang terjadi sekarang ini pelajaran sejarah (khususnya Sejarah Kebudayaan Islam), menjadi terkesan membosankan karena hanya disampaikan secara monoton.[3] Oleh sebab itu, hendaknya para guru sejarah (Sejarah Kebudayaan Islam) berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam mata pelajaran sejarah (Sejarah Kebudayaan Islam). Salah satunya adalah dengan menyeleksi berbagai metode yang dianggap relevan dengan pembelajaran SKI. Metode tersebut adalah metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar dari pengalaman. Seperti halnya ungkapan dibawah ini:

> (Apa yang saya dengar, saya lupa), (Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit), (Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega / teman, saya mulai paham), (apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh dan pengetahuan ketrampilan), (apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya)[4]

Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peserta didik, selain itu perlu juga memperhatikan kemampuan sekolah dan lingkungan. Terlebih,

---

[2] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 18

[3] Hasil observasi di MTsN Karangawen, MTs Manbaul Ulum Karangawen, MTs Futuhiyyah Mranggen.

[4] Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm.1-2

dalam pembelajaran SKI yang diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami kandungan materi yang ada. Pada sisi lain, pelaksanaan pendidikan juga banyak mendapat kritikan karena cenderung mengarah pada pembentukan ilmuan-ilmuan yang individualis, padahal dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan suatu kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

Metode *Cooperative Learning* adalah salah satu solusi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan harapan tidak hanya dapat membentuk generasi yang berpengetahuan luas, akan tetapi dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik antar satu dengan yang lainya.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Jigsaw*. Dalam penerapannya, diharapkan dengan teknik ini dapat mengaktifkan semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, dan dapat melatih siswa untuk dapat menghargai antar satu dengan yang lainnya, karena dalam teknik ini menerapkan pembentukan kelompok yang heterogen.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MtsN Karangawen Demak, bahwasanya pembelajaran SKI yang dilaksanakan belum bisa berjalan dengan optimal disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah metode yang digunakan pembelajaran SKI masih mengunakan metode konvensional, hal ini telah ditegaskan oleh WAKAMAD bahwa pembelajaran SKI memang selama ini menggunakan metode konvensional karena metode untuk menyampaikan materi menghendendaki seperti itu, yaitu banyak

berisikan sebuah cerita yang disampaikan/ disuguhkan dengan ceramah.[5]

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengeksperimenkan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran SKI. Pemilihan teknik *Jigsaw* dalam penelitian ini, dirasa sesuai dengan obyek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penerapan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTsN Karangawen?
2. Bagaimana perbedaaan hasil belajar SKI antara siswa dalam kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI), dengan kelompok kontrol (kelompok yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI)?

B. Riset Terdahulu

Beberapa penelitian yang cukup relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu: Skripsi yang disusun oleh Suwardi, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008, yang berjudul " Eksperimentasi *Role Play* pada Pembelajaran *Muhadatsah* di Madrasah dirosah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Mlati Sleman

[5]Hasil wawancara dengan WAKAMAD Bagian Kurikulum, Bapak Sunardi, Hari Rabu Tanggal 21 Oktober 2009, Pukul 10.23 WIB.

Yogyakarta",[6] yang menerapkan metode *Role play* dalam percobaan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah khusus mahasiswa, yang santrinya berlatar belakang dari universitas yang berbeda.

Skripsi yang disusun oleh Nur Hayati, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008, dengan judul "Eksperimentasi metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran Qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta"[7]

C. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[8]

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*experiment research*). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test-post-test group desain.*[9]

2. Penentuan Subyek

   Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan *probability sampling* berupa *cluster sampling* yang berupa *random sampling*. Adapun maksud dari *cluster sampling*

---

[6] Suwardi, " Eksperimentasi *Role Play* pada Pembelajaran *Muhadatsah* di Madrasah dirosah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Mlati Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

[7]Nur Hayati, "Eksperimentasi metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran Qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta" , *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm.2

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2010), hlm. 78

yaitu pemilihan sampel yang digunakan jika obyek atau sumber data yang akan diteliti sangat luas[10], sedangkan *random sampling* adalah pengambilan sampel secara random atau tidak pandang bulu.[11]

3. Hipotesis

   Dalam Penelitian ini dirumuskan hipotesa alternanif (Ha) yaitu : "Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi SKI siswa kelompok eksperimen (kelompok siswa yang menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran SKI) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran SKI)."

4. Teknik Pengumpulan Data

   Penelitian ini menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu dengan tes, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Analisis Kualitas

   Dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.[12]

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, hlm. 83

[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I,* (Yogyakarta, Andi Offset, 2004), hlm. 83

[12] *Ibid.*, hlm. 168

a. Validitas

Validitas yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validita item, untuk menguji validitas instrument digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum aY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik paralel atau *one test one trial method*, uji coba tersebut dihitung dengan menggunakan formula *Spearman Brown*. dengan perincian rumusnya adalah sebagai berikut:[13]

$$r_{11} = \frac{2r\frac{11}{22}}{1 + r\frac{11}{22}}$$

6. Persyaratan Analisis Data

Sebelum peneliti memulai menganalisis data, perlu memperlihatkan data yang diolah. Adapun persyaratan tersebut adalah data harus didistribusikan normal dan sampelnya homogen. Yaitu dengan cara uji Uji Normalitas Sebaran dan Uji Homogenitas Varian

7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis kuantitatif ini penulis menggunakan model statistik. Untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang di perbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian atau sekedar kebetulan belaka,

[13] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 217

dalam penelitian ini penulis menggunakan Test "t" ("t" *Test*) sebagai teknik analisisnya.[14]

Adapun rumus Test "t" adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

D. Kerangka Teoritis Tentang *Cooperatif Learning* Teknik *Jigsaw* dalam Pembelajaran SKI

1. Tinjauan tentang *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw*

Pertama kali teknik *jigsaw* dikembangkan adalah untuk menghadapi isu yang disebabkan oleh perbedaan sekolah-sekolah di Amerika Serikat yang sering terjadi antara tahun 1964-1974.[15] Metode ini dikembangkan oleh Eliot Aronson dan kawan-kawan dari universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan.[16]

Metode pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw ini adalah strategi belajar kooperaatif dimana setiap siswa menjadi seorang anggota dalam bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada orang lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep.17 Menurut Slavin jumlah kelompok yang paling tepat dalam satu kelompok menurut penelitianyya adalah antara 4-6 orang.

---

[14] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 277

[15] Isjoni, *Cooperative Learning, efektifitas pembelajaran kelompok*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 155

[16] Sugiyono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi guru rayon 13 UNS Surakarta, 2009), hlm. 45

[17] *Ibid.*, hlm. 6-5

Dalam teknik ini, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.18 Langkah-langkah pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut:19

a. Pembelajaran menggunakan *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru.
b. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Kelompok ini dinamakan kelompok asal.
c. Setelah kelompok asal terbentuk guru membagi membagi materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok.
d. Setelah semua memdapatkan materi dibentuklah kelompok ahli (*Expert Teams*) yang beranggotakan siswa yang mempunyai materi atau topik pembahasan yang sama.
e. Setelah kelompok ahli berkumpul, diberikan kesempatan untuk berdiskusi
f. Selanjutnya, masing masing anggota yang berada dikelompok ahli di kembalikan kepada kelompok asal.
g. Kemudian diberikan kesempatan untuk kelompok asal berdiskusi dengan teman lain dalam satu kelompok mengenahi topik atau materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli.

---

[18] Anita Lie, *Cooperative Learning,* (Jakarta: PT Grasinndo, 2008), hlm. 69

[19] Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 89-91

h. Setelah selesai, guru menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari.

2. Tinjauan tentang pembelajaran

Siapapun tidak akan pernah mengelak atau menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan tetapi dengan penuh makna. Kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan.

a. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran

Ada tujuh komponen dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tujuan dari proses pembelajran dapat tercapai yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi.[20]

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain terdapat persamaan dan perbedaan, namun terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, penguatan, serta perbedaan individual. [21]

c. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

---

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 41

[21] Dimyati, et.al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 42

Ada dua kriteria dalam pembelajaran yang bersifat umum, yakni: *pertama*, kriteria di tinjau dari sudut prosesnya (*by process*), dan *kedua*, kriteria ditinjau dari segi hasil yang di capai (*by product*).[22]

3. Tinjauan tentang SKI

Sejarah secara bahasa diambil dari bahasa arab syajarah yang berarti pohon, ada makna yang filosofis dalam kata pohon yaitu pohon secara structural berasal dari biji atau tunas kemudian membesar, dan kemudian semakin besar tetapi suatu ketika pohon itu tumbang.

Secara istilah, menurut pandangan Ibnu Khaldun, sejarah adalah cacatan tentang masyarakat ummat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan pada watak masyarakat. Kata kebudayaan berasal dari kata sanskerta "*buddhayah*" yaitu bentuk jama' buddhi yang berarti daya atau akal. Menurut istilah menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.[23]

Kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang dibangun di atas landasan Islam, yaitu Islamlah yang menaungi kebudayaan ini dan membekalinya dengan visi historisnya terhadap diri kulturalnya, dan memberi intuitifnya secara khusus[24].

---

[22] *Ibid*., hlm. 39

[23] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1990), hlm 180-181

[24] Pokja Akademik UIN SUKA, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2010) Hlm. 15

Jadi sejarah kebudaayaan Islam adalah sejarah yang berupaya menceritakan dan merekonstruksikan kebudayaan yang bernuansa Islam. Adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam berarti mempelajari kebudayaan Islam dari perspektif sejarah.[25]

Pentingnya pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *jigsaw* pada pembelajaran SKI adalah:

a. Digunakan untuk mempersingkat pembelajaran SKI yang cenderung memakan waktu lama karena banyaknya materi yang disuguhkan, sehingga dapat menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini bertolok dari teori *jigsaw* yaitu *jigsaw* adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dapat disingkat atau dipotong.[26]
b. Memberi warna baru dalam pembelajaran SKI yang mebuat siswa dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang bersifat sosial. Karena metode *Cooperative Learning* mendukung pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa yang positif serta siswa belajar untuk saling menghargai satu sama lain.[27]
c. Dapat memberikan kesadaran bahwa antara siswa satu dengan yang lain mempunyai ketergantungan sehingga mencegah terjadinya individualisme antar siswa. Dalam sebuah pembelajaran kesuksesan tidak akan dapat dicapai secara individual atau tanpa adanya bantuan orang lain, Saling ketergantungan positif artinya setiap anggota

[25] *Ibid.*, hlm. 15
[26] Mel Silberman, *Active Learning*, hlm. 168
[27] Isjoni, *Cooperative Learning….,* hlm. 6

kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan dan hasilnya harus diinformasikan kepada anggota kelompoknya.[28]

d. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat meraih kecermelangan dalam belajar dan memeiliki ketrampilan baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial.[29]

E. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangawen Demak

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangawen adalah Lembaga Pendidikan Islam Negeri satu-satunya di kecamatan Karangawen yang terletak di Jalan Raya Semarang-Purwodadi tepatnya di Jalan Raya Karangawen NO. 28. Sekolah tingkat SMP ini berada di pusat desa Karangawen yang sekaligus menjadi salah satu kecamatan di Demak. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 7.500 m^2 dengan luas bangunan 2.545 m^2, luas halaman 2.200 m^2, lapangan olah raga 535 m^2, dan lain-lain sebesar 2.220 m^2.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyyah Negeri Karangawen Demak

MTsN Karangawen Kabupaten Demak semula berasal dari sebuah yayasan yang bercirikhas Islam dan dalam perjalanannya beberapa kali mengalami pergantian nama, namun demikian tetap bernafaskan Islam. Awalnya MTsN karangawen berasal dari Yayasan Islam Roudlotul Thalibin yang berdiri pada tahun 1966.

3. Visi dan Misi MTsN Karangawen Kab. Demak

a. Visi

[28] Anita Lie, *Cooperative Learning*, hlm. 32
[29] Isjono, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*..., hlm. 157

Visi yang dirancang oleh MTsN Karangawen adalah "Terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, beraklakmulia, cerdas, berpengetuan luas, terampil, dan professional serta sehat jasmani dan rohani"[30].

b. Misi

1) Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan yang inovatif dan variatif agar potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat minat dan kemampuanya.
2) Menciptakan suasana religious di lingkungan madrasah dengan mengamalkan ibadah ritual dan sosial serta kontinyu dan konsisten agar menjadi manusia yang *muttaqin*.
3) Mengembangkan budaya baca dan tulis dan kreatif lain di lingkungan madrasah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal.
4) Meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana pendidikan serta terciptanya suasana yang kondusif dan kompetitif.
5) Menjalin ukhuwah islamiyyah kerjasama antar lembaga, majelis, madrasah, dan lembaga-lembaga lain yang terkait, serta masyarakat umum dalam rangka penguatan keberadaan dan kemajuan madrasah secara secara kwalitas dan kwantitas.

[30]Dokumen, "Penelitian pada Hari Selasa Tanggal 23 Pebruari 2010"

6) Meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan penguatan mental serta budaya disiplin bagi para peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
7) Menciptakan kondisi sehat, baik jasmani maupun rokhani di lingkungan madrasah yang menggiatkan budaya olah raga serta terwujudnya 6 K[31].

4. Proses Pembelajaran SKI di Kelas VIII MTsN Karangawen

Dalam proses pembelajaran SKI, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu berupa ceramah dan penugasan atau latihan-latihan, yaitu dengan mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS. Adapu untuk mengukur pemahaman dan menguasaan atau mengevaluasi hasil belajar siswa, ujian yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru adalah beerupa tiga hal yaitu berupa ulangan harian, ulangan MID semester, dan ujian akhir semester (UAS).[32]

F. Penerapan Metode *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran SKI

1. Pengkajian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas item. Yang di maksud validitas isi di sini adalah penyusunan soal test yang dilakukan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang telah dirancang. Hasil pengujian validitas item yang berjumlah 25 butir terbukti

[31] *Ibid.*
[32] *Ibid.*

menunjukkan bahwa 23 soal valid dan 2 invalid yaitu no 13 dan 19.

b. Uji Reliabilitas

Hasil olah data yang dibantu dengan progam *SPSS 12 for windows* menunjukan bahwa butir soal yang diajukan telah memiliki reliabilitas sebesar 0,796

2. Prosedur Eksperimen

a. *Pre experiment measurement* (perlakuan sebelum eksperimen)

Sebelum dilaksanakan eksperimen, dilakukan pemeriksaan beberapa variabel pada kelas yang dijadikan kelompok eksperimen (*experiment group*) dan kelompok kontrol (c*ontrol group*). Beberapa variabel yang perlu diperiksa kesepadanannya adalah usia siswa, latar belakang pendidikan/ asal sekolah siswa, dan hasil belajar awal siswa dalam pembelajaran SKI.

b. *Treatment* (Perlakuan)

Setelah ditentukan kelas yang menjadi kelompok ekspeimen dan yang menjadi kelompok kontrol, dimulailah pemberian perlakuan kepada kedua kelompok tersebut, yaitu pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional seperti yang dilaksanakan seperti biasanya, dan pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*

c. *Post Exsperiment Measurement* (Pengukuran Setelah Eksperimen)

Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa ini, digunakan test tulis yang bentuk soal dan jawabanyapun sama dengan *pre-test* yang sebelum dilakukan *treatment*.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan uji "t". Akan tetapi sebelum pelaksanaan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa persyaratan dalam analisis data.

a. Pengujian persyaratan analisis data

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun rangkuman dari hasil analisis uji normalitas sebaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Untuk Pre-Test Dan Post-Test

No	Ubahan	Koefisien Kolmogorov	Problabilitas	Batas Problabilitas	Kesimpulan
1	*Pre-Test* Kelompok eksperimen	0,732	0,657	0,05	Normal
2	*Post-Test* Kelompok eksperimen	0,786	0,567	0,05	Normal

3	*Pre-Test* Kelompok kontrol	1,058	0,213	0,05	Normal
4	*Post-Test* Kelompok kontrol	1,032	0,237	0,05	Normal

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Proses Pembelajaran

No	Ubahan	Koefisien Kolmogorov	Problabilitas	Batas Problabilitas	Kesimpulan
1	*Pre-Test* Kelompok eksperimen	0,996	0,275	0,05	Normal
2	*Post-Test* Kelompok eksperimen	1,020	0,249	0,05	Normal

2) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi, berasal dari verian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain ataukah menunjukkan sebaliknya.

Berdasarkan nilai probabilitas Leneve's *Test* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.10
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

No	Ubahan	*Lavene's Test*	Problabilitas	Batas Problabilitas	Kesimpulan

1	Kemampuan hasil belajar SKI awal	1,50	0,097	0,05	Homogen
2	Kemampuan hasil belajar SKI akhir	1,25	0,237	0,05	Homogen
3	Hasil observasi proses pembelajaran	1,456	0,114	0,05	Homogen

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu suatu keputusan dalam menerima atau menolak suatu hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t" dikarenakan untuk mengecek signifikansi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keadaan satu faktor dengan dua sampel. Uji t dilakukan dengan menggunakan selisih skor kemampuan awal siswa (*Pre-Test*) dan kemapuan akhir (*Post-Test*) dalam penguasaan materi Dinasti Ayyubiyyah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta proses pembelajarannya. Adapun perincian dari hasil *pre-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Rangkuman Data kemampuan Awal Siswa (Pre-Test) Dalam Penguasaan Materi SKI (Dinasti Ayyubiyyah)

No	Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi (SD)	Standar *Error Mean* (SEM)

1	Eksperimen	42	12, 26	4.197	0,648
2	Kontrol	42	12,38	3.428	0,529

Setelah dilaksanakannya *pre-test* peneliti melaksanakan *Treatment* dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Ayyubiyyah dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* Selama 3 pertemuan pada kelompok eksperimen dan menggunakan metode pembelajaran seperti biasanya (konvensional) pada kelas kontrol. Adapun hasil dari observasi proses pembelajaran pada kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Rangkuman Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran SKI (Dinasti Ayyubiyyah)

No	Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi (SD)	Standar *Error Mean* (SEM)
1	Eksperimen	42	70,67	6,591	1.017
2	Kontrol	42	62,38	7,954	1,227

Setelah pelaksanaan eksperimen selesai, kemudian dilaksanakanlah *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Ayyubiyyah pada kedua kelompok tersebut. Adapun perincian dari hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Rangkuman Data kemampuan Akhir Siswa (Post-Test) Dalam Penguasaan Materi SKI (Dinasti Ayyubiyyah)

No	Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi (SD)	Standar *Error Mean*

					(SEM)
1	Eksperimen	42	18,29	2,382	0,368
2	Kontrol	42	16,74	2,131	0,329

Setelah uji "t" dilaksanakan barulah dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan hasil dari uji "t" kepada kedua kelompok tersebut. Adapun hasil dari uji t adalah:

Tabel. 3.15
Perhitungan Uji "t"

No	Ubahan	N	Harga T Hitung	Harga T Tabel	Kesimpulan
1	Perbedaan Peningkatan Skor kelompok Eksperimen dan Kontrol	82	2.175	1,989	Signifikan
2	Perbedaan Nilai Proses Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol	82	5,198	1,989	Signifikan

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen (kelompok siswa yang menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*) diterima.

G. Simpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dijelaskan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Metode Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya mereka dalam satu kelompoknya. Hasil yang telah dicapai dengan menggunakan pembelajaran ini juga lebih unggul dibandingkan dengan metode konvensional dengan meningkatnya rata-rata skor pada kelompok eksperimen menjadi 18,29 dan pada proses pembelajaranpun kelompok eksperimen lebih unggul dengan rata-rata 70,67.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar SKI materi Dinasti Ayyubiyyah antara siswa dalam kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI), dengan kelompok kontrol (kelompok yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran SKI).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rieneka Cipta.

Dimyati, et.al, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rieneka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta.

Hadi, Sutrisno, 2010. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hayati, Nur, " Eksperimentasi metode cooperative learning teknik jigsaw dalam pembelajaran qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta." *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Isjoni, *Cooperative Learning, efektifitas pembelajaran kelompok*, Bandung: Alfa Beta, 2009.

Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rieneka Cipta.

Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar ilmu sejarah*, Bandung: PT Bentang Pustaka.

Lie, Anita, 2008. *Cooperative learning Mempraktekan Cooperative Learnng di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT Grassindo.

Pokja Akademika UIN SUKA, 2010. *Sejarah kebudayaan Islam*,Yogyakarta: UIN Press.

Silberman, Mel, 2010. *Active Learning*, Penerjemah: Sarjuli et.al, Yogyakarta; Pustaka Insan Madani.

Sudijono, Anas, 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____, 2009. *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta.

_____, 2009. *Model-model pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi guru rayon 13 UNS Surakarta.

Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*, Teori Dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwardi, 2008. " Eksperimentasi Role Play pada Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah dirosah Islamiyah Dan Arab (MADINA) Mlati Sleman Yogyakarta", skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Syukur, Fatah, "Pengajaran Sejarah dan Problematikanya", www.*Hitsuke.Blogspot.com* dalam Google.com, 2010